

## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE SIMULASI TERHADAP PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA**

Nur Rosdiyawati<sup>1</sup>, Iseu Siti Aisyah<sup>2</sup>, Siti Novianti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Siliwangi Tasikmalaya  
Email [sitinovianti@unsil.ac.id](mailto:sitinovianti@unsil.ac.id), [iseusitiaisyah@unsil.ac.id](mailto:iseusitiaisyah@unsil.ac.id)

### **ABSTRAK**

Diare adalah penyakit dimana kondisi buang air besar dengan konsistensi cair atau lembek dan frekuensinya lebih dari tiga kali dalam satu hari. Kecamatan Cibeureum menduduki peringkat pertama kasus diare usia 5-14 tahun yaitu sebanyak 311 kasus dari total kasus 23.370 (2019-2020). Pada tahun 2020-2021 (Januari hingga November) kasus diare sebanyak 248 kasus dengan presentase 61.2% penderita berada di tingkat Sekolah Dasar (SD). SDN Cibeureum menduduki peringkat pertama dengan angka kasus diare sebanyak 25 kasus. Perilaku mencuci tangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan berisiko terkena diare. Anak-anak cenderung mempunyai kebiasaan kurang menjaga kebersihan tangannya dengan mencuci tangan terutama pada saat di sekolah. Upaya untuk meningkatkan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan menggunakan metode yang menarik. Simulasi adalah metode pembelajaran yang dianggap cocok untuk keterampilan masyarakat. Desain penelitian adalah penelitian *pre-experimental design* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah 57 siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil uji statistik dengan uji *wilcoxon* yaitu (1) didapatkan  $p\text{-value}=0,001$  disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap praktik CTPS segera setelah diberi perlakuan dan (2) didapatkan  $p\text{-value}=0,001$  disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap praktik CTPS satu minggu setelah diberi perlakuan. Sekolah disarankan untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk menerapkan CTPS, memberikan informasi tentang CTPS secara rutin kepada siswa dan melakukan pembelajaran menggunakan metode simulasi.

Kata Kunci: Praktik dan Cuci Tangan Pakai Sabun.

### **ABSTRACT**

Diarrhea is a disease where the condition of defecation with a liquid or soft consistency and the frequency is more than three times a day. Cibeureum sub-district was ranked first in cases of diarrhea aged 5-14 years, as many as 311 cases out of a total of 23,370 cases (2019-2020). In 2020-2021 (January to November) there were 248 cases of diarrhea with a percentage of 61.2% of patients at the elementary school (SD) level. SDN Cibeureum was ranked first with the number of diarrhea cases as many as 25 cases. Hand washing behavior that does not meet health requirements is at risk of developing diarrhea. Children tend to have a habit of not keeping their hands clean by washing their hands, especially at school. Efforts to improve the practice of washing hands with soap (CTPS) can be done through health education using interesting methods. Simulation is a learning method that is considered suitable for community skills. The research design is a pre-experimental design research with a

one group pretest-posttest research design. The research subjects were 57 grade 1 students at Cibeureum State Elementary School, Tasikmalaya City. Data collection tools using observation sheets. The results of statistical tests with the Wilcoxon test, namely (1) obtained p-value = 0.001 concluded that there is an effect of health education with the simulation method on CTPS practice immediately after being given treatment and (2) obtained p-value = 0.001 concluded that there is an effect of health education with the method simulation of the practice of CTPS one week after being given treatment. Schools are advised to provide adequate facilities to implement CTPS, provide information about CTPS regularly to students and conduct learning using the simulation method.

Keywords: Practice and Washing Hands with Soap.

## **PENDAHULUAN**

Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan dan terjadi di hampir seluruh daerah geografis di dunia (Nuranisah & Kurniasari, 2020). Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi feses yang lembek sampai cair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau feses yang berdarah (Rohmah, 2019). Penanganan cepat sangat dibutuhkan untuk mengatasi penyakit diare karena apabila terlambat maka akan menyebabkan kekurangan cairan yang dapat menyebabkan kematian (Prawati & Haqi, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) setiap tahun diare membunuh 525.000 balita dan menyebabkan 1,7 juta anak menderita diare di dunia padahal penyakit ini dapat dicegah dan diobati (Ira, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi diare yaitu 8% lebih besar dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 yaitu 3,5%. Sepuluh provinsi teratas yaitu Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Barat, Papua, Sumatra Barat, Banten, Aceh, Gorontalo, Kalimantan Barat, Jawa Barat, dan DI Yogyakarta. Jawa Barat merupakan provinsi kesembilan yang memiliki prevalensi diare diatas prevalensi nasional yaitu sebesar 8,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Hasil profil kesehatan Jawa Barat tahun 2018, seluruh kota/kabupaten memiliki prevalensi diare diatas prevalensi Jawa Barat dan prevalensi nasional. Salah satunya adalah Kota Tasikmalaya dengan prevalensi sebesar 26,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2018). Prevalensi diare di Kota Tasikmalaya menurun dari 20,9 persen pada 2019 menjadi 14,4 persen pada 2020. Angka kejadian diare di Kota Tasikmalaya tahun 2019-2020 yaitu 23.370 kasus, dari jumlah tersebut kasus

diare tertinggi untuk usia 5-14 tahun terdapat di Kecamatan Cibeureum sebanyak 311 kasus (Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit, 2020).

Berdasarkan laporan diare di Puskesmas Cibeureum untuk usia 5-14 tahun dari tahun 2019 ditemukan sebanyak 179 kasus, tahun 2020 ditemukan 132 kasus, dan tahun 2021 (Januari hingga November) ditemukan 116 kasus (Program Diare, 2021). Hasil pendataan 248 kasus diare usia 5-14 tahun di Kecamatan Cibeureum tahun 2020-2021 (Januari hingga November) berdasarkan tingkat sekolah yaitu 7.6% penderita diare berada ditingkat pra sekolah, 61.2% ditingkat Sekolah Dasar (SD), 29.8% ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 1.2% ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Total kasus diare ditingkat SD yaitu 152 kasus dan tiga SD tertinggi yaitu SDN Cibeureum dengan 16.4%, SDN 2 Awipari 13.1% dan MI Asshulaha 11.1%.

Masih tingginya angka kejadian diare disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain jenis kelamin, frekuensi makan sayuran mentah (Ibrahim et al., 2021), masak air (Rahmadian et al., 2017), kebiasaan jajan (Kaunang et al., 2021), pendidikan, pengetahuan (Hartati & Nurazila, 2018), status gizi, kualitas jamban, sumber air bersih dan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, (Sugiarto et al., 2019). Hasil penelitian Mansyah (2005) yaitu responden yang tidak memiliki perilaku cuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air lebih berisiko terkena diare. Penelitian lain dilakukan oleh Curtis (2005) menyebutkan bahwa perilaku cuci tangan pada saat yang tepat mengurangi peluang terkena diare sampai 47% yang diikuti fasilitas sanitasi sebesar 38% (Harbaeni & Manglo, 2017).

Anak-anak cenderung mempunyai kebiasaan kurang menjaga kebersihan tangannya dengan cuci tangan terutama pada saat di sekolah (Riastawaty, 2021). Perilaku mencuci tangan yang kurang pada anak usia sekolah disebabkan oleh pengetahuan yang masih rendah (Maelissa & Ukru, 2020). Pengetahuan yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik (Haryani et al., 2021). Semakin baik pengetahuan responden mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) maka semakin baik penerapan CTPS (Handayani et al., 2020). Seperti yang dinyatakan oleh Rogers dalam Mubarak (2006) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku.

Kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang suatu topik bisa melalui berbagai cara, seperti

ajakan, imbauan, penyebaran informasi, mmeberikan kesadaran dll (Notoatmodjo, 2007). Ada berbagai macam metode pendidikan kesehatan diantaranya penyuluhan, wawancara, ceramah, seminar, diskusi, simulasi, *billboard* dan sebagainya. Hartanti et al. (2019) menyebutkan bahwa setelah berpartisipasi dalam simulasi CTPS, kemampuan peserta untuk melakukan CTPS meningkat secara signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yaitu pendidikan kesehatan menyikat gigi dengan metode simulasi lebih baik digunakan dalam mencapai hasil yang optimal untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada murid TK B, dibandingkan dengan metode menonton video.

Survei pendahuluan yang dilakukan pada 20 Mei 2022 terhadap 10% populasi kasus dari 25 kasus diare menghasilkan bahwa siswa di SDN Cibeureum tidak mampu melakukan praktik 6 langkah cuci tangan. Mayoritas siswa hanya mampu melakukan langkah 1 (gosok telapak tangan), langkah 2 (gosok punggung tangan) dan langkah 5 (putar ibu jari), sedangkan langkah yang lainnya tidak benar dilakukannya.

Sekolah belum menerima informasi terkait 6 langkah cuci tangan. Hal ini berdampak signifikan pada kemampuan siswa untuk mempraktikkan 6 langkah mencuci tangan untuk mencegah penyakit diare. Sebelum pandemi 2019 pernah dilakukan sosialisasi pentingnya mencuci tangan melalui metode ceramah yang kurang menarik. Simulasi adalah metode yang efektif karena anak mudah mengerti pesan yang disampaikan dan sebagai metode pembelajaran yang dianggap cocok untuk keterampilan masyarakat.

Dengan uraian diatas maka saya tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*, melakukan tiga kali pengukuran yaitu sebelum perlakuan kepada siswa (*pretest*), segera setelah perlakuan (*posttest1*) dan satu minggu setelah perlakuan (*posttest2*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Cibeureum sebanyak 57 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 57 siswa. Instrumen yang digunakan adalah

lembar observasi yang terdapat 6 item langkah CTPS yang akan diisi oleh peneliti dengan jawaban = 0 jika langkah CTPS tidak mampu dilakukan, jawaban = 1 jika langkah CTPS mampu dilakukan dengan bantuan dan jawaban = 2 jika langkah CTPS mampu dilakukan tanpa bantuan. Skor minimal = 0 dan total skor maksimal = 12. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Metode simulasi cuci tangan pakai sabun diawali dengan pemaparan manfaat cuci tangan dan waktu yang tepat untuk mencuci tangan. Satu per satu langkah cuci tangan dipraktikkan oleh peneliti, lalu siswa mengikuti apa yang dipraktikkan. Mulai dengan basahi tangan di air mengalir, lalu oleskan sabun cuci tangan secukupnya. Satu, lakukan gerakan menggosok telapak tangan secara bergantian. Dua, gosok punggung tangan secara bergantian. Tiga, telapak tangan saling berhadapan dan gosok sela-sela jari secara bergantian. Empat, tangan saling bertautan atau mengunci. Lima, tangan kanan memutar ibu jari kiri, dan sebaliknya. Keenam, kuncupkan tangan kiri dan gerakan memutar pada telapak tangan kanan dan sebaliknya. Kemudian, bilas tangan di air bersih mengalir dan keringkan dengan lap sekali pakai atau *tissue*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	7	48	84.2
	8	9	15.8
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	20	35.1
	Perempuan	37	64.9

## 2. Analisis Univariat

### a. Hasil Statistik Kategori Praktik CTPS Pada Anak Sekolah Dasar

Tabel 2.1 Hasil Statistik Kategori Praktik CTPS di Kelas I SD Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest1</i>	<i>Posttest2</i>
Max	1	1	1
Min	0	0	0
Mean	0.86	0.5	0.60
Median	1.00	1.00	1.00
Std. Deviasi	0.350	0.503	0.495

## 3. Analisis Bivariat

### a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Segera Setelah Diberi Perlakuan

Tabel 3.1 *Pretest* dan *Posttest1* Praktik CTPS di SD Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

Simulasi	Praktik CTPS				Total	Nilai <i>p value</i>	
	Tidak mampu		Mampu				
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	%		
<i>Pretest</i>	8	14	49	86	57	100	0,001
<i>Posttest1</i>	26	45.6	31	54.4	57	100	

Hasil uji Wilcoxon sebesar 0,001 (*p-value* <0,05) menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap praktik cuci tangan pakai sabun segera setelah diberi perlakuan pada anak Sekolah Dasar Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2022. Sulaeman et al., (2022) menyatakan bahwa metode simulasi meningkatkan keterampilan siswa tentang 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak aman). Hal ini sejalan dengan penelitian Priyono (2012) menghasilkan bahwa penggunaan metode simulasi lebih efektif dari pada media poster dalam memahami materi kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2007), pendidikan kesehatan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik tentang bagaimana memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada penelitian ini menggunakan metode simulasi. Menurut

peneliti, metode simulasi efektif dalam pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar tentang praktik cuci tangan pakai sabun. Metode simulasi membuat anak mendapatkan informasi dan pengalaman tentang mencuci tangan yang baik dan benar. Pengalaman dan informasi merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Suliha, 2002 dalam Hadiatma & Arifah, 2011). Seperti yang dinyatakan oleh Rogers dalam Mubarak (2006) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku. Sehingga dengan memberikan pendidikan kesehatan tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat merubah perilaku khususnya perilaku mencuci tangan.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Satu Minggu Setelah Diberi Perlakuan

Tabel 3.2 *Pretest* dan *Posttest2* Praktik CTPS di SD Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022

Simulasi	Praktik CTPS				Total	Nilai <i>p</i> value	
	Tidak mampu		Mampu				
	Σ	%	Σ	%			
<i>Pretest</i>	8	14	49	86	57	100	0,001
<i>Posttest2</i>	23	40.4	34	59.6	57	100	

Hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* 0,001 (*p-value* = <0,05) yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap praktik cuci tangan pakai sabun satu minggu setelah diberi perlakuan pada anak Sekolah Dasar Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2022. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Sunarto (2017) yang menyatakan metode simulasi berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan pada anak prasekolah di TK ABA 02 Mejayan Caruban, Kabupaten Madiun dengan nilai *p-value* yang didapatkan ialah  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al., (2016) yang menjelaskan bahwa metode pendidikan kesehatan dengan simulasi mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan ibu dalam mencegah diare pada anak.

Menurut peneliti, pembelajaran tentang pentingnya cuci tangan dan cara cuci tangan pakai sabun dengan benar merupakan informasi yang sangat penting dalam pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk selalu diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian orang belum membiasakan diri untuk mencuci tangan pakai sabun dengan benar sehingga pendidikan kesehatan dengan metode simulasi efektif untuk meningkatkan kemampuan responden dalam melakukan praktik cuci tangan pakai sabun dengan benar.

Metode pembelajaran yang tepat dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam proses belajar sehingga dapat memahami materi yang diberikan (Juliawan et al., 2019). Pendidikan kesehatan dengan metode simulasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam mempraktikkan PHBS termasuk praktik CTPS dengan air mengalir (Kalsum, 2018). Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yaitu pendidikan kesehatan dengan metode simulasi lebih baik digunakan dibandingkan dengan metode menonton video dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada murid TK B.

## **SIMPULAN**

1. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap praktik cuci tangan pakai sabun segera setelah diberi perlakuan pada anak Sekolah Dasar Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2022.
2. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap praktik cuci tangan pakai sabun satu minggu setelah diberi perlakuan pada anak Sekolah Dasar Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2022.

## **SARAN**

Saran disampaikan kepada Sekolah agar memberikan fasilitas yang memadai untuk menerapkan CTPS, memberikan informasi tentang CTPS secara rutin kepada siswa dan melakukan pembelajaran menggunakan metode simulasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit. (2020). Kasus Diare Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2018). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2018
- Hadiatma, M., dan Arifah, S. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Mencuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Gonilan. *Lppmums*, 4(2), 85–94.
- Handayani, F. S., Kurniawati, E., dan Subakir. (2020). Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 614–621.
- Harbaeni, dan Manglo, S. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak Usia 4-6 Tahun di RS Bhayangkara Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manusia Akademik*, 2(2), 1–12.
- Haryani, S., Astuti, A. P., dan Minardo, J. (2021). Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa SMK Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 85–91.
- Hartanti, R. D., Kurniawati, T., dan Murnita, R. (2019). Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). *Proceeding of The URECOL*, 1(1), 124–129.
- Hartati, S., dan Nurazila. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(2), 400–407.
- Ibrahim, I., Sartika, R. A. D., Triyanti, dan Permatasari, T. A. E. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, 2(1), 34–43.
- Ira. (2019). Menengok Perkembangan Diare di Indonesia. Tersedia: <https://mediakom.kemkes.go.id/v2/tag/penyakit-diare/> (Online) diakses 7 Januari 2022
- Juliawan, D. G., Mirayanti, N. K. A., dan Parwati, N. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Anak Prasekolah. *CARING*, 3(1), 11–20.
- Kalsum, U. (2018). Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Mencuci Tangan di SMPN 13 Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 8–13.

- Kaunang, P. V., Pangemanan, M., dan Bokau, J. J. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa SD GMIM 46 Sukur Kecamatan Airmadidi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 2(3), 60–65.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018
- Maelissa, S. R., dan Ukru, R. Y. (2020). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Puzzle Efektif Meningkatkan Perilaku Hand Higiene Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(22), 209–214.
- Mansyah, B. (2005). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Balita di Desa Sigayam Wilayah Kerja Puskesmas Wonotunggal Kabupaten Batang. Universitas Diponegoro.
- Mubarak, W. I. (2006). Ilmu Keperawatan Komunitas 2. Sagung Seto.
- Nisa, A. C., Akhmadi, A., dan Juffrie, M. (2016). Effect of Combination Health Education of Simulation Methods and Audiovisual Media to Mothers' Knowledge and Attitude Related to Diarrhea Management at Home in Toddlers. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(3), 95–98.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta.
- Nuranisah, S., dan Kurniasari, L. (2020). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Tentang CTPS terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Upaya Pencegahan Diare (Studi Pada Siswa Kelas 4 SDN 003 Palaran Kota Samarinda). *Borneo Student Research*, 1(2), 1204–1209.
- Prawati, D. D., dan Haqi, D. N. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare di Tambak Sari Kota Surabaya. *Jurnal Promkes*, 7(1), 34–45.
- Priyono, P. K. (2012). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Simulasi dengan Metode Simulasi dan Poster tentang Teknik Menyusui terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, IV(2), 1–10.
- Program Diare. (2021). Angka Kasus Kejadian Diare Tahun 2021. Puskesmas Cibeureum
- Rahmadian, S., Ketaren, O., dan Sirait, A. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare di Puskesmas Perawatan Ngkeran Kabupaten Aceh Tenggara Pada Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 1(3), 64–79.
- Riastawaty, D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun yang Benar. *Scientia Journal*, 10(2), 325–332.

- Rohmah, A. R. N. (2019). Hubungan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Prasekolah Dengan Kejadian Diare di Rw 08 Kelurahan Warungboto. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Sari, D. R. (2015). Perbandingan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menyikat Gigi Antara Metode Simulasi dan Menonton Video Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Murid TK B di TK IT As-Salam Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Stikes Muhammadiyah.
- Sugiarto, Subakir, dan Pitriyani. (2019). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 1(1), 21–31.
- Sulaeman, R., Lestari, R. D., Dramawan, A., dan Purnamawati, D. (2022). Pengaruh Metode Simulasi terhadap Keterampilan Pelaksanaan Kegiatan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak ) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 733–740.
- Sunarto, I. R. (2017). Pengaruh Simulasi terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Prasekolah. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika*.